

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

**REDESAIN BANGUNAN MUSEUM AIRLANGGA DI
KEDIRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-
VERNAKULAR**



DISUSUN OLEH:
RAFHAEL PAUNDRA KRISNAYANA
220118899

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

REDESAIN BANGUNAN MUSEUM AIRLANGGA DI KEDIRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

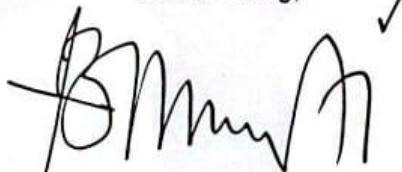
Dipersiapkan dan disusun oleh:

RAFHAEL PAUNDRA KRISNAYANA
220118899

Telah diperiksa, dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam
Penyusunan Studio Tugas Akhir Arsitektur
Pada Program Studi Arsitektur – Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 6 Juli 2026

Pembimbing,



Dr. Ir. Stefanus Rachmat Budihardjo, M.T.

Mengetahui,

Ketua Departemen Arsitektur



FAKULTAS
Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc.
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

REDESAIN BANGUNAN MUSEUM AIRLANGGA DI KEDIRI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Ide, data hasil penelitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini. Apabila terbukti di kemudian hari bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiasi, maka ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Juli 2026

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAI TEMPEL', and the serial number '125AOX045243596'.

Rafhael Paundra Krisnayana

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir dengan judul “Redesain Bangunan Museum Airlangga di Kediri dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular”. Tugas Akhir ini disusun sebagai langkah awal dalam perencanaan yang akan dilakukan untuk memenuhi persyaratan penyusunan Tugas Akhir pada Program Studi Sarjana (S1) Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir Rachmat Budiharjo, MT., selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan motivasi sepanjang perjalanan menyusun tugas akhir ini.
2. Ibu Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D. dan Bapak Ir. Y.D Krismiyanto, M.T., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran dan kritik terkait laporan Tugas Akhir Arsitektur.
3. Keluarga dan kekasih tercinta yang selalu memberikan dukungan selama proses ini.
4. Teman-teman dan rekan seperjuangan, yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan tahap penelitian dan perancangan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi langkah awal menuju perancangan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pelestarian budaya di Kota Kediri.

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Rafhael Paundra Krisnayana

ABSTRAK

Museum Airlangga di Kediri adalah warisan budaya yang berperan dalam pelestarian peninggalan Kerajaan Airlangga serta identitas Kota Kediri. Namun, kondisi dari bangunan Museum Airlangga pada saat ini masih belum dinilai secara optimal dalam aspek visual bangunan, tata ruang, dan kenyamanan pengunjung, sehingga bangunan ini belum mampu sepenuhnya dalam mendukung kegiatan edukasi, konservasi artefak, dan wisata budaya.

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang kembali Museum Airlangga di Kediri dengan karakter arsitektur modern namun tetap mengedepankan nilai-nilai lokal, sehingga dapat memperkuat identitas budaya daerah. Pendekatan arsitektur Neo-Vernakular diterapkan sebagai dasar perancangan redesain Museum Airlangga melalui eksplorasi bentuk, material, ornament, dan tata ruang yang terinspirasi dari arsitektur tradisional Jawa dan situs budaya setempat, namun disajikan dalam tampilan modern yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hasil perancangan redesain Museum Airlangga diharapkan mampu mengembalikan citra Museum Airlangga sebagai pusat edukasi budaya dan konservasi sejarah di Kota Kediri, dengan redesain yang tidak berfokus pada pembaruan fisik bangunan, namun juga membangun kembali hubungan antara masyarakat dan warisan budaya. Dengan demikian, redesain Museum Airlangga bukan hanya menghasilkan tampilan arsitektur baru, melainkan juga menjadi kontribusi nyata dalam pelestarian budaya.

Kata Kunci : Museum, Neo-Vernakular, Edukasi, Konservasi, Redesain

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Latar Belakang Proyek	1
1.1.2 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Lingkup Perancangan	5
1.4.1 Lingkup Substansial	5
1.4.2 Lingkup Spasial	5
1.4.3 Lingkup Temporal	6
1.5 Metode Studi	6
1.5.1 Observasi	6
1.5.2 Studi Literatur.....	6
1.5.3 Analisis	6
1.6 Diagram Tata Langkah	7

1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
2.1 Museum	9
2.1.1 Pengertian Museum	9
2.1.2 Sejarah Museum	9
2.1.3 Jenis-Jenis Museum	10
2.1.4 Museum Arkeologi	12
2.1.5 Fungsi dan Manfaat Umum Museum	12
2.1.6 Pedoman Standardisasi Museum	13
2.1.7 Kriteria Ruang Museum	16
2.2 Arsitektur Neo-Vernakular	18
2.2.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular	18
2.2.2 Sejarah Arsitektur Neo-Vernakular	19
2.2.3 Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular	20
2.2.4 Ciri-Ciri Arsitektur Neo-Vernakular	20
2.3 Edukatif	21
2.3.1 Pengertian Umum Edukatif	21
2.3.2 Karakter Edukatif	21
2.3.3 Prinsip Arsitektur Edukatif	21
2.4 Konservasi	22
2.4.1 Pengertian Konservasi	22
2.4.2 Kriteria Konservasi	23
2.4.3 Konservasi Preservasi	23
2.5 Tata Ruang Dalam	24
BAB III	26

STUDI KASUS	26
3.1 Tinjauan Umum Proyek.....	26
3.2 Museum Airlangga	27
3.2.1 Sejarah Museum Airlangga	27
3.2.2 Koleksi Museum Airlangga.....	28
3.2.3 Kondisi Eksisting Bangunan	31
3.2.4 Evaluasi Bangunan Museum Airlangga.....	33
3.3 Kajian Tapak.....	37
3.3.1 Wilayah Tapak.....	37
3.3.2 Pemilihan Tapak	38
3.3.3 Regulasi Tapak	38
3.4 Studi Preseden	39
3.4.1 Museum Artefak.....	39
3.4.2 Tata Ruang Dalam.....	44
3.4.3 Ruang Konservasi.....	46
3.4.4 Studi Komparasi	47
BAB IV	49
METODE DAN ANALISIS.....	49
4.1 Metode Pengumpulan Data	49
4.1.1 Pengumpulan Data Primer.....	49
4.1.2 Pengumpulan Data Sekunder	49
4.2 Hasil Wawancara.....	49
4.3 Metode Analisis Data	51
4.4 Analisis Programatik	51
4.4.1 Analisis Pelaku	51
4.4.2 Analisis Aktivitas	51

4.4.3 Analisis Ruang.....	53
4.5 Analisis Tapak.....	57
4.6 Analisis Penekanan Desain.....	60
BAB V	65
KONSEP.....	65
5.1 Konsep Perancangan.....	65
5.1.1 Konsep Dasar.....	65
5.1.2 Konsep Zonasi.....	65
5.1.3 Konsep Orientasi	66
5.1.4 Konsep Sirkulasi.....	67
5.1.5 Konsep Bentuk Massa	67
5.1.6 Konsep Interior Bangunan.....	68
5.1.7 Konsep Eksterior Bangunan	69
Daftar Pustaka	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tapak Site	5
Gambar 2.1 Museum Airlangga di Kediri	10
Gambar 2.2 Museum Nasional Indonesia	11
Gambar 2.3 Museum Zoologi Bogor	11
Gambar 2.4 Pola Sirkulasi.....	16
Gambar 2.5 Sudut Pandang dengan Jarak Pandang.....	17
Gambar 2.6 Kriteria Merancang Museum	18
Gambar 2. 7 Kriteria Merancang Museum	18
Gambar 3. 1 Peta Kota Kediri.....	26
Gambar 3. 2 Museum Airlangga Kota Kediri	27
Gambar 3. 3 3D Modeling Museum Airlangga.....	32
Gambar 3. 4 Situasi Bangunan Museum Airlangga.....	34
Gambar 3. 5 Denah Ruang Pamer Utama	35
Gambar 3. 6 Denah Ruang Pamer Etnografi	36
Gambar 3. 7 Kawasan Wisata Goa Selomangleng.....	37
Gambar 3. 8 Tapak.....	38
Gambar 3. 9 Museum Sonobudoyo.....	39
Gambar 3. 10 Fasad Museum Budoyo	40
Gambar 3. 11 Denah Museum Sonobudoyo.....	41
Gambar 3. 12 Pamer Topeng	41
Gambar 3. 13 Denah Wahana Interaktif	42
Gambar 3. 14 Fasad Museum of New Zealand Te Papa Tongarewa	42
Gambar 3. 15 Bagian Belakang Museum Te Papa.....	43
Gambar 3. 16 Interior Museum Te Papa	44
Gambar 3. 17 Museum Sejarah Yad Vashem Holocaust.....	44
Gambar 3. 18 Ruang Dalam Museum Yad Vashem Holocaust	45
Gambar 3. 19 Site Plan Museum Yad Vashem Holocaust.....	46

Gambar 3. 20 Laboratorium Konservasi dan Pemeliharaan	46
Gambar 3. 21 Ruang Dalam Konservasi Museum Keraton Yogyakarta.....	47
Gambar 4. 1 Analisis Aktivitas secara Makro	52
Gambar 4. 2 Analisis Aktivitas Pengunjung	52
Gambar 4. 3 Analisis Aktivitas Pengelola	52
Gambar 4. 4 Analisis Aktivitas Service	53
Gambar 4. 5 Diagram Bubble Hubungan Antar Ruang Lantai. 1	56
Gambar 4. 6 Diagram Bublble Hubungan Antar Ruang Lantai. 2Error! Bookmark not defined.	
Gambar 4. 7 Analisis Site Makro	57
Gambar 4. 8 Sintesis Site	60
Gambar 5. 1 Konsep Zonasi Massa	66
Gambar 5. 2 Konsep Orientasi Bangunan	66
Gambar 5. 3 Konsep Sirkulasi	67
Gambar 5. 4 Konsep Bentuk Massa	68
Gambar 5. 5 Macam-Macam Joglo	68
Gambar 5. 6 Sayembara Museum Majapahit.....	69
Gambar 5. 7 Konsep Tata Ruang Luar	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Beberapa Koleksi Museum Airlangga	31
Tabel 3. 2 Kondisi Eksisting Bangunan Museum Airlangga.....	34
Tabel 3. 3 Studi Komparasi	48
Tabel 4. 1 Pelaku Bangunan	51
Tabel 4. 2 Kebutuhan Ruang Pelaku	54
Tabel 4. 3 Besaran Ruang, Ruang Penerima Pengunjung	54
Tabel 4. 4 Besaran Ruang, Ruang Pamer Utama	54
Tabel 4. 5 Besaran Ruang, Ruang Pamer Temporer	54
Tabel 4. 6 Besaran Ruang, Ruang Pengelola	55
Tabel 4. 7 Besaran Ruang, Ruang Penunjang	55
Tabel 4. 8 Besaran Ruang, Ruang Servis	55
Tabel 4. 9 Total Keseluruhan Hasil Analisis Besaran Ruang	56
Tabel 4. 10 Analisis Site	60
Tabel 4. 11 Analisis Penekanan Desain dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular	61
Tabel 4. 12 Analisis Penekanan Desain Arsitektur Edukatif	62
Tabel 4. 13 Analisis Penekanan Desain Konservasi	63
Tabel 4. 14 Analisis Penekanan Desain pada Tata Ruang Dalam	64